

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organisation (WHO) menyatakan tingkat operasi *Section Caesarea* di seluruh dunia pada tahun 2021 sebesar 21% dan diproyeksikan akan terus meningkat selama dekade ini. angka ini akan meningkat lebih lanjut menjadi 29% pada tahun 2030 (*World Health Organization, 2021*). Hasil Riset kesehatan dasar/RIKESDAS 2018 menyatakan terdapat 15,3% persalinan dilakukan melalui operasi. Angka persalinan ibu di Indonesia tahun 2018 mencapai 79,3%. Provinsi tertinggi dengan persalinan melalui *section caesarea* adalah DKI Jakarta (27,2%), Kepulauan Riau (24,7%), dan Sumatera Barat (23,1%) (Kemenkes RI, 2021).

Menurut data SKDI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2021, menyatakan angka kejadian persalinan di Indonesia dengan metode SC sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan angka persalinan melalui metode *Section Caesarea* (SC) Data SKI tahun (2023) menunjukan prevalensi persalinan normal 70%. Data global menunjukkan peningkatan angka *section caesarea* dari sekitar 7% menjadi 21%. Penelitian di Indonesia angka SC meningkat dari 13,7% (2002) menjadi 23,1% (2012) dan 17,6% (2018) (Kementerian Kesehatan RI, 2021)

Menurut data Puskesmas Kambang Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2024 Jumlah kasus persalinan dengan komplikasi yaitu 235 kasus, dan dilakukan rujukan ke rumah sakit untuk dilakukan tindakan *section caesarea*. Wilayah kerja

data Puskesmas Kambang Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari 8 kelurahan, Kambang Utara, Kambang Barat, Kambang Tengah, Lakitan Utara, Lakitan, Lakitan Timur, Lakitan Selatan, Dan Langkitan Tengah.

Adapun salah satu penyebab terjadinya prosedur tindakan *sectio caesarea* salah satunya yaitu nyeri. Nyeri merupakan perasaan tidak nyaman yang sangat subjektif dan hanya orang yang mengalaminya yang dapat menjelaskan dan mengevaluasi perasaan nyeri tersebut. Rasa nyeri pada persalinan merupakan hasil manifestasi dari adanya kontraksi uterus, kontraksi inilah yang menyebabkan rasa sakit pada pinggang, daerah perut dan menjalar ke arah paha atau biasa disebut nyeri visceral. intensitas nyeri akan tergantung pada sensasi keparahan nyeri itu sendiri, intensitas rasa nyeri persalinan bisa ditentukan dengan cara mengobservasi secara visual, menanyakan intensitas nyeri atau merujuk pada skala nyeri (Suriyati, 2019).

Apabila nyeri yang tidak diatasi dengan baik akan menimbulkan masalah yang lain diantaranya yaitu meningkatnya terjadi kecemasan atau rasa khawatir saat proses persalinan sehingga produksi dari hormon adrenalin meningkat dan mengakibatkan vasokonstriksi yang menyebabkan aliran darah ibu ke janin menurun. Janin akan mengalami hipoksia sedangkan ibu akan mengalami persalinan lama dan juga dapat meningkatkan tekanan sitolik dan distolik. Pengurangan rasa nyeri pada saat persalinan juga dapat dilakukan dengan metode bukan farmakologis yang cenderung lebih aman dan mudah. (Aprilia, Yessi, 2020).

Saat ini telah berkembang pelayanan kebidanan secara holistik care dengan pendekatan natural terapi. Banyak metode yang dapat digunakan untuk merangsang kontraksi baik secara metode farmakologi mempunyai efektifitas yang lebih baik dibanding dengan metode non farmakologi, namun penggunaan metode farmakologi sering menimbulkan efek samping dan kadang tidak memiliki efek yang diharapkan. Sedangkan Metode nonfarmakologi mempunyai efek non- 4 invasif, sederhana, efektif, dan tanpa efek yang membahayakan (Mustaghfiroh & Hesti, 2022).

Suriyati, (2019) menyatakan bahwa tindakan non farmakologis dalam manajemen nyeri merupakan trend baru yang dapat dikembangkan dan merupakan metode alternatif dapat digunakan pada ibu untuk mengurangi nyeri persalinan, dimana metode non farmakologis dapat memberikan efek relaksasi kepada pasien dan meringankan ketegangan otot dan emosi serta mengurangi nyeri persalinan, metode non farmakologis juga dapat meningkatkan kepuasan selama persalinan, karena ibu dapat mengontrol perasaannya dan kecemasannya. Relaksasi, teknik pernafasan, pergerakan dan perubahan posisi, massage, terapi panas/dingin dan musik merupakan beberapa teknik nonfarmakologis yang dapat digunakan Suriyati, (2019).

Menurut penelitian Aryani Y dan Evareny L (2021) dengan memberikan pijatan di tulang belakang dapat meningkatkan kadar oksitosin, dan dengan kadar oksitosin yang tinggi dapat mempercepat kemajuan persalinan. Selain itu, durasi pemijatan pun perlu untuk diperhatikan, waktu yang baik untuk dilakukan pemijatan yaitu selama 3-5 menit. pijatan yang diberikan secara sering saat ibu menghadapi persalinan dapat

menekan produksi mediator nyeri, ketika nyeri berkurang ibu pun dapat tenang dan bisa beradaptasi dengan kondisinya saat persalinan sehingga persalinan berjalan dengan baik. Selain itu, durasi pemijatan pun perlu untuk diperhatikan, waktu yang baik untuk dilakukan pemijatan yaitu selama 3-5 (Aryani Y dan Evareny L 2021)

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ekayani (2019) dengan judul Pengaruh Massase Lumbal Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif dengan nilai $p \text{ value} = 0,008 < \alpha = 0,05$ menyatakan bahwa massage lumbal merupakan salah satu intervensi atau penatalaksanaan non farmakologis untuk mengurangi ketidaknyaman ibu bersalin dan membantu ibu bersalin menjadi rileks. Relaksasi ini bertujuan menurunkan kadar epinefrin dan non epinefrin dalam darah sehingga adanya keseimbangan (equilibrium). Selain itu pemijatan pada bagian punggung dapat merangsang pengeluaran hormon endorphen, sedangkan endorphen dapat berfungsi sebagai ejektor dan rasa rileks dapat menimbulkan ketenangan, sehingga mengurangi ketegangan otot, dalam penelitian ini pemijatan dilakukan pada tulang belakang yang merupakan daerah yang mudah terjadi penegangan otot ketika kelelahan sehingga pemijatan ini dapat menimbulkan ketenangan (Sulastri & Saleha, 2022)

Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan pada 3 bulan terakhir di Puskesmas Kambang pada tahun 2024 diketahui jumlah ibu bersalin sebanyak 30 pasien. Survey awal yang peneliti lakukan pada ibu bersalin kala I fase aktif yang datang berkunjung ke puskesmas kambang, yaitu dengan melakukan wawancara

terhadap 10 ibu yang akan bersalin dalam mengatasi nyeri persalinan. Dari hasil wawancara juga didapatkan bahwa ibu bersalin tidak mengetahui cara mengatasi nyeri persalinan. Dari keluhan ibu bersalin tersebut banyak ibu yang bersalin tidak mengetahui cara mengatasi nyeri persalinan

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Massage Lumbal Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah “Apakah ada Pengaruh Massage Lumbal Terhadap Penurunan Intesitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang tahun 2025 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Pengaruh Massage Lumbal Terhadap Penurunan Intesitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik ibu bersalin kala 1 fase aktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang Tahun 2025

- b. Untuk mengetahui Rata-rata Intesitas Nyeri kelompok intervensi dan kelompok kontrol massage lumbal Pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang tahun 2025.
- c. Untuk mengetahui Pengaruh Massage Lumbal Terhadap Penurunan Intesitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam penelitian sendiri tentang Pengaruh Massage Lumbal Terhadap Penurunan Intesitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang tahun 2025.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan Pengaruh Massage Lumbal Terhadap Penurunan Intesitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif dan perlu diteliti komplementer lain yang dapat mengurangi nyeri persalinan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan informasi tenaga kesehatan tentang pengurangan nyeri dengan terapi komplementer.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan bacaan serta menambah referensi yang ada dipergustakaan Universitas Alifah Padang khususnya tentang pengaruh Pengaruh Massage Lumbal Terhadap Penurunan Intesitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang tahun 2025.

E. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Massage Lumbal Terhadap Penurunan Intesitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang tahun 2025. Dimana variabel Independen yaitu Pengaruh Massage Lumbal sedangkan variabel Dependen Intesitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif. penelitian ini menggunakan metode *Quasi-Eksperimen* dengan desain *two Group Pretest-Posttest Design* dengan teknik *Purposive Sampling*. penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang, penelitian ini dilakukan pada 27 Juli sampai 10 Agustus 2025. Populasi pada penelitian ini yaitu 46 orang ibu bersalin Sampel 30 orang ibu bersalin kala 1 fase aktif. Pengambilan data menggunakan lembar observasi yang di peroleh langsung dari responden. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji statistik menggunakan uji *Mann Whitney* dengan nilai $0,089 > 0,05$ maka tidak terdapat Pengaruh Antara Massage Lumbal Terhadap Intensitas Nyeri Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang tahun 2025